



## **Jurnal Eduscience (JES)**

Volume 9, No. 1

April, Tahun 2022

Submit : 05 February 2022

Accepted : 4 Maret 2022

## **Analisis Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Terhadap Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid 19**

**Ni Putu Yuniarika Parwati**

**Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia**

Alamat e-mail: [parwatiyuniarika@gmail.com](mailto:parwatiyuniarika@gmail.com)

### **Abstract**

*The current outbreak of the corona virus (COVID-19) has had its own impact on the education sector in Indonesia. The rapid spread of COVID-19 has created concern for the Government, particularly the Ministry of Education and Culture, and for parents and students alike. This fact has finally forced a number of universities to temporarily suspend face-to-face teaching and learning activities in the classroom and implement an online learning system. This study aims to describe students' perceptions of online lectures for one semester so that the results of this study are expected to answer problems that occur during online lectures and can improve online learning methods in the future. The data collection technique was carried out by filling out a questionnaire through Google Form. This research was carried out at the PGRI Mahadewa University Indonesia by involving the research subjects who were 48 students of the History Education Study Program. Students carry out online learning through Video Conference using the Zoom, Google Classroom and Whatsapp application platforms. Based on the results obtained from distributing questionnaires via Google Form to 48 respondents, the data obtained are as follows: students prefer extended online learning by 73%; students who are not happy to be extended by 10%; students who answered just as much as 13%; and respond to others as much as 4%. Students who answered were happy because they could learn from anywhere, some even learned from their hometown in Nusa Tenggara. Considering that Covid-19 cases are still increasing, online learning is considered the best solution at this time.*

**Keywords:** Student Perception, Online Learning, Covid 19 Pandemic

### **Abstrak**

Merebaknya penyebaran virus corona (COVID-19) yang terjadi saat ini, ternyata menimbulkan dampak tersendiri bagi sektor pendidikan di Indonesia. Penyebaran COVID-19 yang begitu cepat menciptakan kekhawatiran bagi Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dari kalangan orang tua maupun peserta didik. Fakta inilah yang akhirnya membuat sejumlah perguruan tinggi terpaksa menghentikan sementara Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara tatap muka di dalam kelas dan menerapkan sistem pembelajaran daring atau *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring selama satu semester sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi selama kuliah daring dan dapat menyempurnakan metode pembelajaran daring kedepannya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui Google Form. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas



PGRI Mahadewa Indonesia dengan melibatkan subjek penelitian yang merupakan 48 mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah. Mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring melalui Video Conference dengan platform aplikasi Zoom, Google Classroom dan Whatsapp. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui Google Form pada 48 responden yang terdata di dapatkan data sebagai berikut: mahasiswa lebih senang pembelajaran daring diperpanjang sebanyak 73% ; mahasiswa yang tidak senang diperpanjang sebanyak 10% ; mahasiswa yang menjawab biasa saja sebanyak 13%; dan merespon lainnya sebanyak 4%. Mahasiswa yang menjawab senang dikarenakan dapat belajar dari mana saja bahkan ada yang belajar dari kampung halaman mereka di Nusa Tenggara. Mengingat kasus Covid-19 masih meningkat, pembelajaran daring dianggap merupakan solusi terbaik saat ini.

**Kata Kunci :** Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran daring, Pandemi Covid 19

## PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease 2019* atau yang lebih dikenal dengan COVID-19 yang pertama kali di laporkan di Wuhan, China pada tanggal 7 Januari 2020 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* yang merupakan jenis virus baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia. Kemudian pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan yang Meresahkan Dunia (Menkes RI, 2020). Pada pertengahan Maret 2020, pemerintah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan belajar di sekolah dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemi COVID-19. Sekolah dan perguruan tinggi diliburkan menyusul dikeluarkannya kebijakan dari Kementerian Pendidikan Indonesia dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran dalam jaringan merupakan pendidikan jarak jauh yang diterapkan secara *online*. Sistem pembelajaran daring diharapkan bisa menjadi solusi belajar mengajar pada saat pandemic COVID-19 berlangsung.

Sesuai dengan surat keputusan bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi (Covid-19) yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan tinggi di semua zona wajib diselenggarakan secara daring untuk semua mata kuliah teori. Data covid Maret 2021 di Bali masuk zona merah terbanyak dengan 4 daerah (Kompas.com). Sementara kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium bila memungkinkan diselenggarakan secara daring atau waktunya ditunda di bagian akhir semester atau semester berikutnya dengan tetap memenuhi protokol kesehatan dan keselamatan peserta. Pembelajaran daring dilakukan oleh hampir setiap institusi Pendidikan untuk memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020).

Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2018). Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.

Dengan dikeluarkannya surat keputusan tersebut, maka proses perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Sejarah juga ikut menerapkan proses perkuliahan secara daring. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang menindaklanjuti kebijakan Kemendikbud untuk *Work From Home* dalam berbagai aktivitas di lingkungan kampus dengan menetapkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring sejak tanggal 18 Maret 2020. Pada penetapannya, bidang akademik memberikan



kebijakan bahwa pembelajaran tetap dilakukan namun dilakukan dengan metode pembelajaran melalui *online* atau daring.

Perkuliahan secara daring diharapkan bisa menjadi solusi terbaik demi berlangsungnya proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Meski telah disepakati, pembelajaran daring menimbulkan kontroversi. Bagi tenaga pengajar, pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, dan akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Beberapa jenis *platform* media pembelajaran online diuji dan dicoba untuk digunakan. Diantaranya seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Whatsapp Group* dan media lainnya. Di harapkan dengan digunakannya berbagai jenis aplikasi tersebut dapat menyempurnakan proses belajar mengajar secara daring di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Karena model pembelajaran daring ini baru pertama kali diterapkan maka perlu dilakukan evaluasi secara terus menerus dengan cara menganalisa persepsi dari mahasiswa dengan harapan bisa menemukan kesempurnaan kedepannya.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia perlu untuk dikaji dengan melihat respon Mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring, sehingga dapat diketahui bentuk pembelajaran daring yang diinginkan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan referensi bagi dosen untuk dapat memanfaatkan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring dan manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang topik terkait. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan peningkatan layanan pembelajaran daring.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari jawaban atas pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *Google Form*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Kuesioner disebar secara online kepada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring selama satu semester sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi selama kuliah daring dan dapat menyempurnakan metode pembelajaran daring kedepannya. Instrument penelitian ini berupa kuesioner online yang disebar dengan bantuan *google form* pada bulan September 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dengan melibatkan subjek penelitian yang merupakan 48 mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah yang terdiri dari mahasiswa tahun akademik 2019-2020; 2018-2019; 2017-2018 hingga tahun akademik 2016-2017. Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa yang melaksanakan pembelajaran secara daring selama 4 semester mulai dari tahun akademik 2019-2021. Adapun kriteria mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang aktif pada semester Genap 2020-2021 yang sedang mengikuti perkuliahan daring.

Dalam kurun waktu tersebut mahasiswa melaksanakan pembelajaran melalui *Video Conference* dengan *platform* aplikasi *Zoom*, *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Dengan melaksanakan pembelajaran secara daring mahasiswa dan dosen harus memiliki dan dapat mengoperasikan perangkat pendukung

pembelajaran daring. Perangkat-perangkat tersebut dapat berupa *Android*, *PC*, dan *Iphone* (Gikas & Grant, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner melalui *Google Form* pada 48 responden yaitu mahasiswa semester II, semester IV, semester VI dan semester VIII. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Di dapatkan data sebagai berikut: Melalui pertanyaan pertama jika kuliah daring diperpanjang, bagaimanakah tanggapan mahasiswa? Dilihat dari tanggapan yang di sampaikan mahasiswa bahwa para mahasiswa lebih senang pembelajaran daring diperpanjang sebanyak 73% ; mahasiswa yang tidak senang diperpanjang sebanyak 10% ; mahasiswa yang menjawab biasa saja sebanyak 13%; dan merespon lainnya sebanyak 4%. Mahasiswa yang menjawab senang dikarenakan dapat belajar dari mana saja bahkan ada yang belajar dari kampung halaman mereka di Nusa Tenggara. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah banyak yang berasal dari luar pulau Bali, jadi sangat bisa dimengerti kalau mereka lebih menyukai metode belajar jarak jauh. Mahasiswa yang menjawab tidak senang memberikan alasan bahwa mereka ingin segera belajar secara normal seperti biasa sebanyak 10%.

Mahasiswa menyatakan pembelajaran secara daring mengharuskan mahasiswa untuk aktif internet dengan membeli kuota internet lebih sering. Hal ini mengakibatkan pengeluaran semakin meningkat. Belum lagi jika mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah terpencil yang sulit untuk memperoleh jaringan internet yang lancar. Namun karena kasus Covid-19 terus meningkat, solusi pembelajaran daring merupakan pilihan terbaik. Berbagai alasan disampaikan oleh responden yang menjawab angket sebanyak 48 responden mengatakan bahwa perpanjangan dianggap perlu dilakukan karena kasus Covid-19 masih terus meningkat.

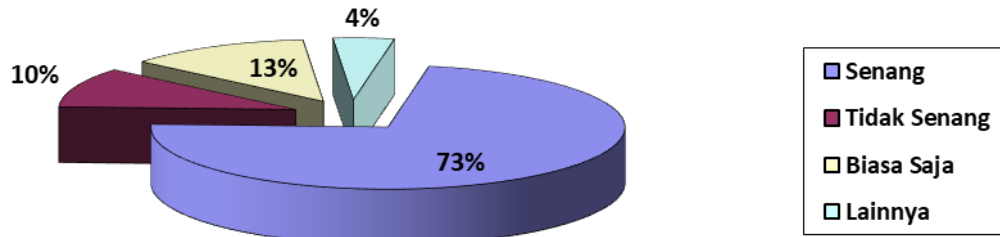
Beberapa penelitian yang terkait dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran luring dan daring menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai belajar secara luring (Anhusadar, 2020; Tratnik, Urh, & Jereb, 2019). Namun beberapa penelitian yang lain justru menunjukkan bahwa pembelajaran daring lebih bermakna.

Sebagai Sebaran data pertanyaan pertama di tampilkan pada Tabel 1. Pertanyaan pertama di bawah ini.

Tabel 1. Pertanyaan Pertama

Jika Kuliah Daring diperpanjang, bagaimana tanggapan saudara apakah Senang/Tidak Senang/Biasa Saja/ atau lainnya (sebutkan dan jelaskan alasannya)	
Senang	35 Orang
Tidak Senang	5 Orang
Biasa Saja	6 Orang
Lainnya	2 Orang
Total Respon	48 Orang

Pertanyaan Pertama Jika Kuliah daring diperpanjang, bagaimana tanggapan saudara?



Gambar1. Pertanyaan Pertama

Berdasarkan respon mahasiswa pada pertanyaan kedua yaitu kendala yang dialami saat kuliah daring didapatkan data sebagai berikut. 20% mahasiswa menjawab terbatasnya kuota yang mereka miliki, 32% mahasiswa menjawab lemahnya signal internet, respon mahasiswa menjawab kurang dipahaminya materi sebanyak 12%, 20% mahasiswa merespon perangkat kurang mendukung dan 16% merespon dengan jawaban tanpa adanya kendala apapun

Beragam alasan disampaikan oleh para mahasiswa. Lemahnya signal dikarenakan di daerah mereka yang memang sulit akan signal provider yang mereka pakai dan juga ada pengaruh dari cuaca. Kuota yang terbatas juga merupakan alasan yang diutarakan mahasiswa. Kendala ini menjadi kendala paling sering ditemui pada pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil penelitian Mulyana menunjukkan bahwa kendala mengikuti perkuliahan daring muncul oleh karena ketersediaan kuota akses internet yang tidak selalu ada. Lemahnya signal internet juga menjadi salah satu penyebabnya, Video conference yang sering terputus atau suara yang hilang secara tiba tiba menyebabkan mereka tidak dapat menyimak materi secara menyeluruh.

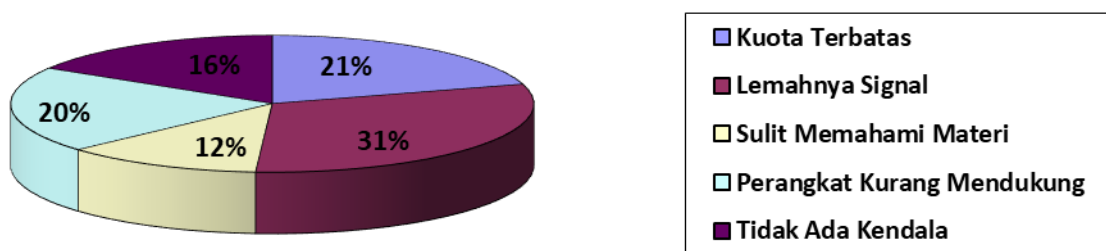
Sebaran data pertanyaan pertama di tampilkan pada Tabel 2. Pertanyaan kedua di bawah ini

Tabel 2. Pertanyaan Kedua

Kesulitan atau Kendala apa yang saudara alami pada saat Kuliah Daring ?	
Kuota Terbatas	10 Orang
Lemahnya Signal Internet	15 Orang
Sulit memahami materi	6 Orang
Tidak Ada Kendala	8 Orang

Perangkat kurang mendukung	10 Orang
Total Respon	48 Orang

Pertanyaan kedua yaitu kendala yang dialami saat kuliah daring ?



Gambar 2. Pertanyaan Kedua

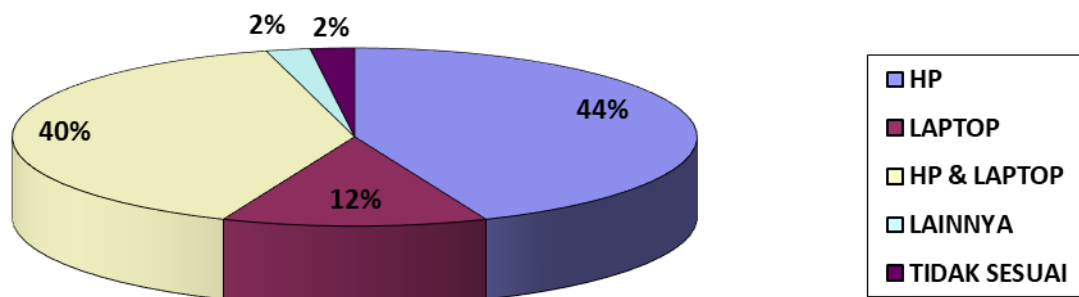
Berdasarkan pada pertanyaan ketiga yaitu sarana belajar apa yang sering digunakan pada saat kuliah daring didapatkan dapat data sebagai berikut. Sebanyak 43% menjawab lebih sering menggunakan Handphone; 13% menjawab hanya menggunakan Laptop /PC ; menggunakan Hp dan Laptop sebanyak 40% ; 2% menjawab menggunakan sarana lainnya, dan jawaban mahasiswa tidak sesuai pertanyaan tersebut sebanyak 2%. Alasan yang disampaikan pun sangat beragam, sebanyak 40 responden menyatakan bahwa menggunakan Handphone lebih mudah dan dapat mengikuti perkuliahan dimana saja. Selain itu, saat pembelajaran dapat disertai dengan penggunaan alat atau media pembelajaran yang relevan (Bunce et al., 2010), karena melalui media pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa dengan materi pembelajaran. Integrasi penggunaan teknologi, pedagogi, dan konten merupakan aspek-aspek yang perlu digunakan dalam pembelajaran bagi mahasiswa (Azmira & Solihah, 2019).

Sebaran data pertanyaan pertama di tampilkan pada Tabel 3 Pertanyaan ketiga di bawah ini

Tabel 3. Pertanyaan Ketiga

Sarana Belajar apa yang paling sering digunakan saat kuliah daring?	
Handphone ( HP )	21 Orang
Laptop / PC	6 Orang
HP dan Laptop	19 Orang
Lainnya	1 Orang
Tidak sesuai	1 Orang
Total Respon	48 Orang

Pertanyaan Ketiga Sarana Belajar yang sering digunakan saat kuliah daring?



Gambar 3. Pertanyaan Ketiga

Berdasarkan pada pertanyaan keempat yaitu aplikasi yang senang digunakan dalam kuliah daring didapatkan dapat data sebagai berikut. 34% mahasiswa menjawab senang menggunakan aplikasi *Google Classroom*; 14% mahasiswa senang menggunakan *Whatsapp*, senang menggunakan aplikasi *Zoom* sebanyak 18% ; senang menggunakan aplikasi secara kombinasi sebanyak 32% ; dan jawaban tidak sesuai harapan sebanyak 2%.

Pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* dapat meningkatkan interaksi pada proses pembelajaran, dapat mengakses dan berkomunikasi dengan teman sekelas serta pengajarnya dengan mudah (Maskar & Wulantina, 2019).

Penggunaan *Whatsapp* sebagai media online daring dianggap mudah dan sederhana dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Anhusadar bahwa *Whatsapp* lebih mudah

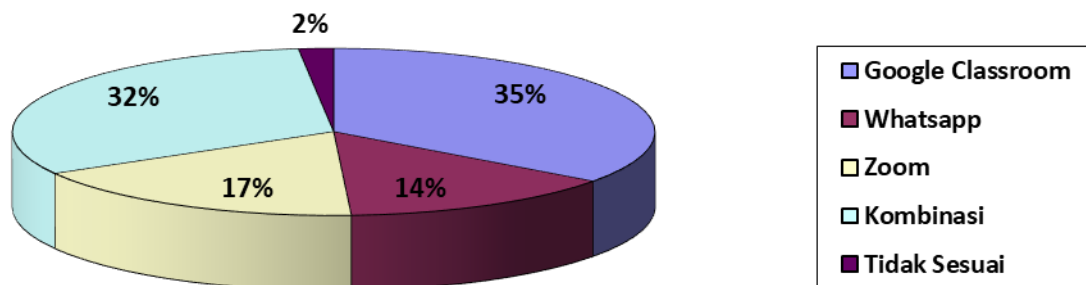
penggunaannya, jaringan mendukung, tidak ribet dibanding dengan aplikasi lain, lebih hemat paket data dan tidak terlalu susah jika jaringan sedang tidak mendukung (Anhusadar, 2020).

Sebaran data pertanyaan pertama di ditampilkan pada Tabel 3 Pertanyaan keempat sebagai berikut.

Tabel 4. Pertanyaan Keempat

Aplikasi yang senang di gunakan dalam kuliah daring?	
Google Class Room	20 Orang
Whatsapp	8 Orang
Zoom	10 Orang
Kombinasi (WhatsApp, GCR, Zoom)	18 Orang
Tidak sesuai harapan	2 Orang
Total Respon	48 Orang

Aplikasi yang senang di gunakan dalam kuliah daring?



Gambar 4. Pertanyaan Keempat

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan kelima yaitu pemahaman terhadap materi mata kuliah selama kuliah daring didapatkan data sebagai berikut :Tidak ada mahasiswa yang tidak memahami materi selama perkuliahan daring dan mahasiswa yang kurang memahami materi perkuliahan selama kuliah daring sebanyak 17%, Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Evita Muslima Isnanda Putri, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa mereka merasa sulit memahami materi secara daring. Menurutnya, perubahan pola pembelajaran yang semula tatap muka kemudian berubah menjadi pola pembelajaran daring



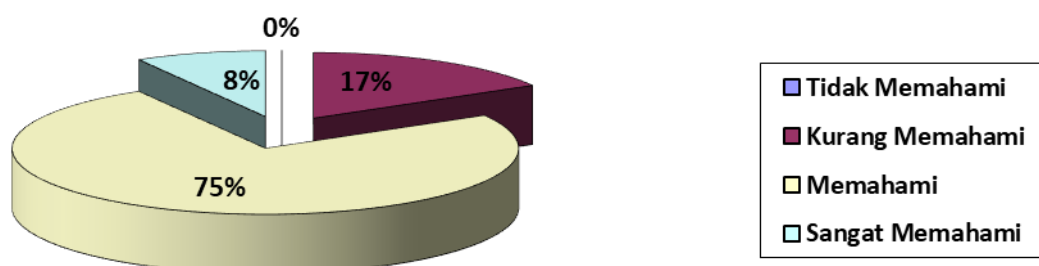
memerlukan adaptasi yang relatif sulit dimana mahasiswa dituntut untuk mencoba memahami materi yang bahkan sebelumnya belum diterima. Begitupun dengan pembelajaran yang berlangsung secara daring, yang umumnya mahasiswa tidak paham mengenai materi yang diberikan melainkan mereka hanya sekedar hadir saja untuk absen pada mata kuliah tersebut, meskipun hal itu tidak terjadi pada semua mahasiswa.

Mahasiswa yang memahami materi perkuliahan selama kuliah daring sebanyak 75%, dan mahasiswa yang sangat memahami materi perkuliahan selama kuliah daring sebanyak 8%.

Tabel 5. Pertanyaan kelima

Pemahaman Terhadap Materi Mata Kuliah selama Kuliah Daring	
Tidak Memahami	0 Orang
Kurang memahami	8 Orang
Memahami	36 Orang
Sangat Memahami	4 Orang
Total Respon	48 Orang

Bagaimana pemahaman terhadap materi mata kuliah selama kuliah daring ?



Gambar 5. Pertanyaan Kelima

## KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa : (1)Tanggapan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia apabila kuliah daring diperpanjang, sebesar 73% lebih senang belajar dari rumah atau kuliah daring ; mahasiswa yang tidak senang diperpanjang sebanyak 10% ; mahasiswa yang menjawab biasa saja sebanyak 13%; dan



merespon lainnya sebanyak 4%. Mahasiswa yang menjawab senang dikarenakan dapat belajar dari mana saja. (2) Kendala yang dialami mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah saat kuliah daring yaitu 20% mahasiswa menjawab terbatasnya kuota yang mereka miliki, 32% mahasiswa menjawab lemahnya signal internet, respon mahasiswa menjawab kurang dipahaminya materi sebanyak 12%, 20% mahasiswa merespon perangkat kurang mendukung dan 16% merespon dengan jawaban tanpa adanya kendala apapun. Beragam alasan disampaikan oleh para mahasiswa. Lemahnya signal dikarenakan di daerah mereka yang memang sulit akan signal provider yang mereka pakai dan juga ada pengaruh dari cuaca. (3) Sarana belajar apa yang sering digunakan pada saat kuliah daring oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia sebanyak 43% menjawab lebih sering menggunakan Handphone; 13% menjawab hanya menggunakan Laptop /PC ; menggunakan Hp dan Laptop sebanyak 40% ; 2% menjawab menggunakan sarana lainnya, dan jawaban mahasiswa tidak sesuai pertanyaan tersebut sebanyak 2%. Alasan yang disampaikan pun sangat beragam, sebanyak 40 responden menyatakan bahwa menggunakan Handphone lebih mudah dan dapat mengikuti perkuliahan dimana saja. (4) Aplikasi yang senang digunakan dalam kuliah daring oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yaitu 34% mahasiswa menjawab senang menggunakan aplikasi Google Classroom; 14% mahasiswa senang menggunakan Whatsapp, senang menggunakan aplikasi Zoom sebanyak 18% ; senang menggunakan aplikasi secara kombinasi sebanyak 32% dan jawaban tidak sesuai harapan sebanyak 2%. (5) Pemahaman terhadap materi mata kuliah selama kuliah daring oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yaitu Tidak ada mahasiswa yang tidak memahami materi selama perkuliahan daring dan mahasiswa yang kurang memahami materi perkuliahan selama kuliah daring sebanyak 17%, Mahasiswa yang memahami materi perkuliahan selama kuliah daring sebanyak 75%, dan mahasiswa yang sangat memahami materi perkuliahan selama kuliah daring sebanyak 8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N., & Lestanto, P. S. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 105-110.
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Azmira, B., & Solihah, M. (2019). Persepsi mahasiswa dan instruktur tentang Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) instruktur Bahasa Inggris di Indonesia. *Teknodika, Jurnal Penelitian Teknologi Pendidikan*, 17(1), 76–89. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v17i1.35077>
- Bunce, D. M., Flens, E. A., & Neiles, K. Y. (2010). How long can students pay attention in class? A study of student attention decline using clickers. *Journal of Chemical Education*, 87(12), 1438–1443. <https://doi.org/10.1021/ed100409p>
- Evita Muslima Isnanda Putri, “Learnig From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19”, *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1, No. 4, (2020), h.21.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *ScienceDirect*, 18-26.



- Maskar, S., & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom . *Jurnal Inovasi Matematika*, 1(2), 110±121.  
<https://doi.org/10.35438/inomatika.v1i2.156>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 224-231.
- Maulipaksi, D. (2020). Pembelajaran di Rumah Jangan Hanya Fokus pada Akademik, Ajarkan Anak Tematik tentang Covid-19. Retrieved from  
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/pembelajaran-di-rumah-jangan-hanya-fokus-pada-akademik-ajarkan-anak-tematik-tentang-covid19>
- Nizam. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi, Edisi II*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109.  
<https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sugiyono, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tratnik, A., Urh, M., & Jereb, E. (2019). Student satisfaction with an online and a face-toface Business English course in a higher education context. *Innovations in Education and Teaching International*. <https://doi.org/10.1080/14703297.2017.1374875>
- UNESCO. (2020c). UNESCO survey highlights measures taken by countries to limit impact of COVID-19 school closures. Retrieved July 14, 2020, from <https://en.unesco.org/news/unesco-survey-highlights-measures-taken-countries-limit-impact-covid-19-school-closures>
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35308/jbkan.v4i1.1981>